

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait “Peran BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Buruh Penerima Upah Di Kabupaten Batu Bara” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan merupakan hal yang wajib bagi buruh, baik Penerima Upah (PU) maupun yang Bukan Penerima Upah (BPU). BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan sudah turun ke lapangan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah, dan masyarakat yang berstatus buruh yang Bukan Penerima Upah (BPU) bertujuan untuk memperkenalkan lembaga jaminan keselamatan kerja yang sangat penting dan berguna bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh yang Bukan Penerima Upah (BPU).
2. BPJS Ketenagakerjaan juga menerapkan sosialisasi yang dilakukan oleh organisasi yang dinamakan PRISAI, yang merupakan perpanjangan tangan dari BPJS Ketenagakerjaan yang dimana PRISAI bekerja di luar dari BPJS Ketenagakerjaan, pekerjaannya sama yaitu berbentuk sosialisasi tetapi yang membedakan ialah PRISAI tidak melakukan sosialisasi dengan pola yang berbentuk seminar seperti yang dilakukan di dalam ruangan, melainkan PRISAI melakukan sosialisasi dengan cara Door To Door atau biasa di katakan satu mentor dengan satu orang pendengar.
3. Kendala yang sering di ajukan oleh buruh yang berstatus yang Bukan Penerima Upah (BPU) terhadap pihak BPJS

Ketenagakerjaan adalah masalah iuran perbulan dan tidak mengertinya para buruh cara dan teknis penggunaan dari jasa BPJS Ketenagakerjaan sehingga membuat para buruh yang Bukan Penerima Upah (BPU) sehingga buruh memutuskan untuk tidak ikut andil untuk menjadi peserta dari lembaga jaminan keselamatan kerja yaitu jasa BPJS Ketenagakerjaan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pihak BPJS Ketenagakerjaan perlu meningkatkan sosialisasi melalui PRISAI karena PRISAI mampu mendongkrak permasalahan dan kendala dari para buruh karena cara sosialisasi yang diterapkan oleh PRISAI membuat masyarakat yang bekerja sebagai buruh yang Bukan Penerima Upah (BPU) lebih berani untuk menceritakan permasalahan dan kendala yang membuat para buruh menjadi ragu untuk mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dan permasalahan atau kendala yang di terima oleh PRISAI bisa langsung mengkoordinasikan masalah tersebut kepada pihak BPJS Ketenagakerjaan sehingga pihak BPJS Ketenagakerjaan bisa bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut sehingga para buruh terbantu dan mau mendaftarkan dirinya sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.
2. Buruh (tenga kerja) perlu meningkatkan kesadaran lebih jauh lagi tentang manfaat BPJS Ketenagakerjaan serta juga dalam mempelajari dan memahami tentang jaminan keselamatan kerja yaitu BPJS Ketenagakerjaan karena BPJS Ketenagakerjaan sangat penting untuk para buruh, agar para buruh tahu bahwa lembaga jaminan keselamatan kerja yaitu BPJS Ketenagakerjaan membantu keselamatan para buruh dalam melaksanakan pekerjaannya.